Jurnal Pedati
Vol. 4, No. 1, Mei 2026 http://journal.usm.ac.id/index.php/pedati
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pelatihan Software Akuntansi Berbasis Cloud untuk Meningkatkan Literasi Akuntansi Digital bagi Mahasiswa

Magfirah Wahyu Ramadhani [1], Nurul Chalisa Majiding[2], Ambarwati Akib[3], Dwi Utami[4], Sri Utami[5], Teta Kirana Pangestika[6]
[1,2,3,4,5]Akuntansi/Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
[6]Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
magrifah.wahyu.ramadhani@unm.ac.id

Abstract

Digital technology development in accounting requires students to possess adequate digital accounting literacy, particularly in using cloud-based accounting software. The main problem addressed in this community service program was the limited experience of students in operating digital accounting software, which affected their understanding of recording, processing, and preparing financial reports through an accounting information system. This program aimed to improve students' digital accounting literacy through cloud-based accounting software training. The implementation method consisted of several stages, including needs analysis, training material design, pre-test administration, material delivery, hands-on software practice, mentoring, post-test administration, evaluation, and reflection. The results showed a measurable improvement in students' competencies, as indicated by an increase in the average pre-test score from 55.75 to 83.93 in the post-test, representing an improvement of 28.18 points or approximately 50.55%. Furthermore, students were able to complete a simple accounting case, including setting up initial company data, preparing a chart of accounts, recording transactions, and generating financial statements. These findings indicate that practice-based training is effective in improving students' digital accounting literacy. The implication of this program is the need to integrate cloud-based accounting software training into accounting education so that students are better prepared to face the digital transformation of the accounting profession.
Keywords: *Cloud Accounting; Digital Accounting Literacy; Students; Training; Accounting Software*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam bidang akuntansi menuntut mahasiswa memiliki literasi akuntansi digital yang memadai, terutama dalam penggunaan software akuntansi berbasis cloud. Permasalahan yang dihadapi adalah masih terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam mengoperasikan software akuntansi digital, sehingga pemahaman terhadap proses pencatatan, pengolahan, dan penyusunan laporan keuangan berbasis sistem belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi digital mahasiswa melalui pelatihan software akuntansi berbasis cloud. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan materi, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi, praktik langsung menggunakan software, pendampingan, post-test, evaluasi, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa yang terukur dari nilai rata-rata pre-test sebesar 55,75 menjadi 83,93 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 28,18 poin atau sekitar 50,55%. Selain itu, mahasiswa mampu menyelesaikan studi kasus akuntansi sederhana, mulai dari pengaturan data awal, penyusunan daftar akun, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi digital mahasiswa. Implikasi kegiatan ini adalah perlunya integrasi pelatihan software akuntansi berbasis cloud dalam pembelajaran akuntansi agar mahasiswa lebih siap menghadapi digitalisasi profesi akuntansi.
Kata kunci: *Cloud Accounting*; Literasi Akuntansi Digital; Mahasiswa; Pelatihan; Software Akuntansi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam praktik akuntansi modern. Aktivitas pencatatan, pengolahan, pelaporan, dan analisis keuangan tidak lagi sepenuhnya dilakukan secara manual atau berbasis perangkat lunak konvensional yang terpasang pada satu perangkat tertentu. Saat ini, praktik akuntansi semakin mengarah pada penggunaan software akuntansi berbasis cloud, yaitu sistem akuntansi yang memungkinkan pengguna mengakses, mengolah, dan menyimpan data keuangan secara daring, real-time, fleksibel, serta terintegrasi. Perubahan ini menuntut calon tenaga profesional dan calon pendidik akuntansi untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep akuntansi, tetapi juga mencakup kemampuan literasi digital dan keterampilan menggunakan teknologi akuntansi.

Literasi akuntansi digital menjadi salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Akuntansi, karena mereka memiliki peran strategis sebagai calon pendidik, fasilitator pembelajaran, sekaligus agen literasi keuangan dan akuntansi di masyarakat. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi tidak hanya dituntut mampu memahami teori dan praktik akuntansi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan mengadaptasi perkembangan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan pendampingan masyarakat. (Adi Harianto et al., 2024) menegaskan bahwa literasi akuntansi digital dan ketahanan belajar memiliki keterkaitan dengan pengetahuan akuntansi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dalam bidang akuntansi perlu menjadi perhatian penting dalam proses pengembangan kompetensi mahasiswa.

Transformasi digital dalam profesi akuntansi juga berdampak pada perubahan kebutuhan kompetensi lulusan. Pemetaan kompetensi digital terhadap digitalisasi profesi akuntansi menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi perlu dibekali kemampuan teknologi agar mampu mengikuti dinamika profesi yang semakin terdigitalisasi (Shuhidan, 2023). Sejalan dengan itu, (Ardiansyah et al., 2023) mengemukakan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan implikasi terhadap pengembangan kurikulum akuntansi. Dengan demikian, lembaga pendidikan tinggi perlu merespons perubahan tersebut melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, maupun pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan keterampilan digital mahasiswa.

Salah satu bentuk teknologi yang relevan untuk diperkenalkan kepada mahasiswa adalah cloud accounting. Teknologi ini memungkinkan proses akuntansi dilakukan secara lebih efisien, kolaboratif, dan mudah diakses. Namun, kesiapan mahasiswa dalam menggunakan cloud accounting tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat atau aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh literasi digital, pengalaman teknologi, kesiapan psikologis, serta penerimaan terhadap sistem digital. (Ruth Septiana Sinaga, 2025) menjelaskan bahwa literasi digital, pengalaman teknologi, dan faktor psikologis berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam berkolaborasi menggunakan cloud accounting. Selain itu, (Gitama et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi digital dan persepsi mahasiswa turut mendukung pemanfaatan cloud accounting. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat diperlukan agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep cloud accounting, tetapi juga mampu menggunakannya secara aplikatif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Urgensi pelatihan software akuntansi berbasis cloud juga diperkuat oleh penelitian (Musyaffi et al., 2023), yang membahas faktor-faktor pendorong kesiapan teknologi mahasiswa dalam penggunaan cloud accounting untuk meningkatkan kinerja mahasiswa. Penelitian lain oleh (Musyaffi et al., 2022) juga menunjukkan pentingnya penggunaan sistem cloud accounting terintegrasi dalam konteks pembelajaran daring. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi cloud dalam akuntansi dapat menjadi sarana pembelajaran yang adaptif, terutama dalam mendukung proses belajar yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Mahasiswa generasi saat ini, termasuk generasi Z, memiliki kedekatan yang cukup tinggi dengan teknologi digital. Namun, kedekatan dengan teknologi belum tentu berbanding lurus dengan kemampuan menggunakan teknologi secara produktif dan profesional. (Imjai et al., 2024) menekankan bahwa keterampilan berpikir logis dan literasi digital berperan dalam efektivitas magang mahasiswa akuntansi generasi Z, dengan kemampuan belajar mandiri sebagai faktor pendukung. Oleh karena itu, pelatihan software akuntansi berbasis cloud tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membangun pola pikir analitis, kemandirian belajar, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja maupun dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan vokasional dan praktik akuntansi, pelatihan penggunaan software akuntansi telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. (Alexander et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan software Accurate dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa vokasi. Meskipun konteks tersebut berfokus pada siswa vokasi, prinsip pelatihannya tetap relevan untuk diterapkan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa sebagai calon pendidik akuntansi perlu memahami penggunaan software akuntansi agar mampu mentransfer pengetahuan tersebut kepada peserta didik maupun masyarakat yang membutuhkan pendampingan akuntansi sederhana.

Di sisi lain, perkembangan e-accounting juga menimbulkan kesenjangan keterampilan yang perlu segera diantisipasi. (Shrivastava, 2025) mengemukakan bahwa era e-accounting menuntut adanya identifikasi kesenjangan keterampilan dan kebutuhan pelatihan bagi akuntan. Kesenjangan ini dapat muncul sejak masa pendidikan tinggi apabila mahasiswa belum memperoleh pengalaman praktik yang memadai dalam menggunakan teknologi akuntansi digital. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan software akuntansi berbasis cloud menjadi penting sebagai upaya preventif untuk memperkuat kesiapan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja atau menjalankan peran sebagai pendidik.

Adopsi software akuntansi digital oleh mahasiswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penerimaan teknologi. (Prawita & Maulana, 2025), melalui pendekatan UTAUT, meneliti determinan adopsi software akuntansi digital di kalangan mahasiswa akuntansi. Kajian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi akuntansi tidak hanya bergantung pada kecanggihan aplikasi, tetapi juga pada persepsi kemudahan, manfaat, dukungan lingkungan, dan kesiapan pengguna. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan perlu dirancang secara sistematis, praktis, dan kontekstual agar mahasiswa dapat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

memahami manfaat sekaligus memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan software akuntansi berbasis cloud.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan "Pelatihan Software Akuntansi Berbasis Cloud untuk Meningkatkan Literasi Akuntansi Digital bagi Mahasiswa" menjadi relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep cloud accounting, mengembangkan keterampilan penggunaan software akuntansi berbasis cloud, serta memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi digitalisasi profesi akuntansi. Selain itu, bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi, pelatihan ini juga memiliki nilai strategis karena dapat menjadi bekal dalam merancang pembelajaran akuntansi yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan teknologi.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui kegiatan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendekatan partisipatif dipilih karena kegiatan pengabdian tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, praktik penggunaan software, diskusi kasus, serta refleksi hasil pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip participatory action research yang menekankan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman, pemecahan masalah, dan tindakan perbaikan secara kolaboratif (Chevalier & Buckles, 2019). Dalam konteks pelatihan teknologi akuntansi, pendekatan ini relevan karena kesiapan mahasiswa dalam menggunakan cloud accounting dipengaruhi oleh literasi digital, pengalaman teknologi, persepsi kemudahan, dan dukungan fasilitas pembelajaran (Ruth Septiana Sinaga, 2025). Studi (Musyaffi et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kecemasan dan cenderung memilih software offline dalam pembelajaran cloud accounting, sedangkan (Prawita & Maulana, 2025) menemukan bahwa ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung menjadi faktor penting dalam adopsi software akuntansi digital.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui analisis kebutuhan peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak program studi atau pengelola kelas untuk menentukan sasaran kegiatan, jumlah peserta, waktu pelaksanaan, serta kesiapan sarana pendukung seperti perangkat laptop, koneksi internet, akun pengguna, dan akses terhadap software akuntansi berbasis cloud. Selain itu, dilakukan identifikasi awal mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi digital, pengalaman menggunakan software akuntansi, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi akuntansi. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi awal, wawancara singkat, dan penyebaran angket kebutuhan. Tahap ini penting agar materi pelatihan disusun sesuai dengan karakteristik peserta, sebab literasi akuntansi digital mahasiswa berhubungan dengan kemampuan mereka dalam memahami pengetahuan akuntansi dan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi (Adi Harianto et al., 2024). Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan modul, rancangan praktik, dan instrumen evaluasi kegiatan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Setelah kebutuhan peserta teridentifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap perancangan program pelatihan. Pada tahap ini, tim menyusun tujuan pelatihan, materi, jadwal kegiatan, media pembelajaran, lembar kerja praktik, serta studi kasus transaksi keuangan sederhana. Materi pelatihan diarahkan pada pengenalan konsep cloud accounting, manfaat dan karakteristik software akuntansi berbasis cloud, pembuatan akun pengguna, pengaturan data awal perusahaan, pencatatan transaksi, pengelolaan akun, penyusunan jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Perancangan materi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan kompetensi digital dalam profesi akuntansi, karena digitalisasi profesi akuntansi menuntut mahasiswa memiliki kemampuan teknologi, literasi informasi, dan keterampilan menggunakan aplikasi akuntansi secara praktis (Ardiansyah et al., 2023). Hasil penelitian mengenai cloud accounting juga menunjukkan bahwa kualitas sistem, karakteristik instruktur, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepuasan peserta berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem cloud accounting dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan. Pre-test diberikan dalam bentuk soal pemahaman konsep dan angket literasi akuntansi digital yang mencakup aspek pemahaman cloud accounting, kemampuan menggunakan teknologi akuntansi, persepsi terhadap software akuntansi digital, serta kesiapan mengikuti pelatihan berbasis praktik. Pengukuran awal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi awal peserta dan menjadi pembanding terhadap hasil setelah pelatihan. Penggunaan pre-test dan post-test relevan dalam kegiatan pelatihan karena dapat membantu menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah intervensi pembelajaran dilakukan. Evaluasi pelatihan juga dapat mengacu pada model Kirkpatrick yang menilai pelatihan melalui aspek reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, sehingga evaluasi tidak hanya berfokus pada kepuasan peserta, tetapi juga peningkatan kompetensi setelah mengikuti program (Kirkpatrick, 2016).

Tahap inti kegiatan adalah pelaksanaan pelatihan software akuntansi berbasis cloud. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pengantar mengenai transformasi digital dalam bidang akuntansi, urgensi literasi akuntansi digital, serta perbedaan antara software akuntansi konvensional dan software akuntansi berbasis cloud. Setelah itu, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung menggunakan software akuntansi berbasis cloud melalui studi kasus sederhana yang menyerupai aktivitas transaksi pada entitas usaha. Pada tahap praktik, peserta dibimbing untuk membuat akun, mengatur profil usaha, menyusun daftar akun, mencatat transaksi kas, transaksi penjualan, pembelian, beban operasional, serta menghasilkan laporan keuangan. Pelaksanaan praktik langsung ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga memiliki pengalaman teknis dalam mengoperasikan software akuntansi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alexander et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan software akuntansi dapat meningkatkan keterampilan akuntansi peserta didik, serta penelitian (Imjai et al., 2024) yang menegaskan bahwa literasi digital dan kemampuan belajar mandiri berperan dalam efektivitas pengalaman praktik mahasiswa akuntansi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Selama proses pelatihan, tim pengabdian menerapkan metode demonstrasi, tutorial, praktik mandiri terbimbing, diskusi, dan penyelesaian kasus. Demonstrasi dilakukan oleh narasumber untuk memperlihatkan alur penggunaan software secara sistematis, sedangkan praktik mandiri terbimbing dilakukan agar peserta dapat mencoba setiap fitur secara langsung dengan pendampingan tim. Apabila peserta mengalami kendala, tim memberikan bantuan teknis dan penjelasan konseptual agar kesalahan input data, pemilihan akun, atau penyusunan laporan dapat diperbaiki. Diskusi dilakukan pada akhir setiap sesi praktik untuk mengidentifikasi kesulitan peserta, memperkuat pemahaman konsep, dan menghubungkan penggunaan software dengan prinsip-prinsip akuntansi. Strategi ini digunakan karena keberhasilan adopsi teknologi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga oleh persepsi kemudahan, manfaat penggunaan, kesiapan teknologi, dan dukungan pembelajaran yang memadai (Gitama et al., 2025).

Tahap selanjutnya adalah evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui post-test, penilaian hasil praktik, observasi keterlibatan peserta, serta angket respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Post-test digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Penilaian hasil praktik dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam menginput data awal, mencatat transaksi, memilih akun yang tepat, dan menghasilkan laporan keuangan melalui software akuntansi berbasis cloud. Observasi dilakukan untuk menilai partisipasi, kemandirian, ketelitian, dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan studi kasus. Sementara itu, angket respons peserta digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kejelasan materi, kemudahan penggunaan software, manfaat pelatihan, serta relevansi kegiatan dengan kebutuhan akademik dan profesional. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan data angket dan observasi dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas proses pelaksanaan kegiatan. Analisis deskriptif ini sesuai digunakan dalam kegiatan pengabdian karena bertujuan menggambarkan capaian kegiatan secara sistematis, faktual, dan terukur (Sugiyono, 2023).

Tahap akhir kegiatan adalah refleksi dan tindak lanjut. Refleksi dilakukan dengan melibatkan peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, manfaat, dan saran perbaikan setelah mengikuti pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga memberikan umpan balik terhadap hasil praktik peserta dan menyampaikan rekomendasi pengembangan kompetensi lanjutan, seperti penggunaan fitur laporan lanjutan, rekonsiliasi bank, pengelolaan persediaan, dan integrasi data berbasis digital. Tindak lanjut kegiatan dapat dilakukan melalui pemberian modul pelatihan, akses materi digital, grup pendampingan daring, serta rencana pelatihan lanjutan bagi peserta yang membutuhkan penguatan keterampilan. Dengan adanya tindak lanjut, kegiatan pengabdian diharapkan tidak berhenti pada transfer pengetahuan sesaat, tetapi dapat mendorong keberlanjutan literasi akuntansi digital mahasiswa. Hal ini penting karena digitalisasi akuntansi menuntut mahasiswa untuk terus mengembangkan keterampilan teknologi, kemampuan adaptasi, dan kesiapan menghadapi perubahan profesi akuntansi di era digital (Shrivastava, 2025).

Dengan demikian, metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan program, pre-test, pelatihan dan praktik

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

langsung, pendampingan, evaluasi, refleksi, serta tindak lanjut. Rangkaian tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai cloud accounting, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis, literasi akuntansi digital, dan kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan software akuntansi berbasis cloud sebagai bagian dari kompetensi akademik dan profesional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Software Akuntansi Berbasis Cloud untuk Meningkatkan Literasi Akuntansi Digital bagi Mahasiswa" dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan, praktik penggunaan software, evaluasi hasil, serta refleksi dan tindak lanjut. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang membutuhkan penguatan kompetensi akuntansi digital, khususnya dalam penggunaan software akuntansi berbasis cloud. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama, yaitu masih terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi digital secara praktis, rendahnya pemahaman terhadap konsep cloud accounting, serta belum meratanya kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan akuntansi dengan teknologi digital.

Secara konseptual, pelatihan ini didasarkan pada pemikiran bahwa digitalisasi akuntansi telah mengubah cara kerja profesi akuntansi. Aktivitas pencatatan, pengelolaan, pelaporan, dan analisis data keuangan saat ini tidak hanya membutuhkan penguasaan prinsip akuntansi, tetapi juga keterampilan digital. Digitalisasi proses akuntansi dapat mengubah jenis aktivitas kerja dan kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi dan pengolahan informasi keuangan berbasis sistem digital. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif melalui praktik langsung menggunakan software akuntansi berbasis cloud.

Pada tahap awal, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar akuntansi, tetapi belum sepenuhnya terbiasa menggunakan aplikasi akuntansi berbasis cloud. Kondisi ini terlihat dari hasil angket awal yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak mengenal pencatatan akuntansi secara manual atau menggunakan aplikasi spreadsheet sederhana. Hanya sebagian kecil peserta yang pernah menggunakan software akuntansi digital secara terstruktur. Temuan ini menguatkan perlunya kegiatan pelatihan berbasis praktik karena kesiapan mahasiswa dalam menggunakan cloud accounting dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, persepsi kemudahan, dan dukungan pembelajaran. Penelitian (Musyaffi et al., 2023) menunjukkan bahwa cloud technology dapat memudahkan proses pembelajaran, tetapi sebagian mahasiswa masih merasa cemas dan lebih memilih software offline.

Perancangan kegiatan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan, lembar kerja praktik, studi kasus transaksi, instrumen evaluasi, dan panduan penggunaan software. Materi pelatihan mencakup pengenalan cloud accounting, pembuatan akun, pengaturan data perusahaan, penyusunan daftar akun, pencatatan transaksi, pengelolaan jurnal, serta penyusunan laporan keuangan. Perancangan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami software sebagai alat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

bantu teknis, tetapi juga mampu menghubungkan setiap fitur aplikasi dengan siklus akuntansi. Hal ini penting karena penggunaan cloud accounting dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas sistem, karakteristik instruktur, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepuasan, dan niat menggunakan sistem.

Dalam kegiatan ini, hipotesis kerja yang digunakan adalah bahwa pelatihan software akuntansi berbasis cloud dapat meningkatkan literasi akuntansi digital mahasiswa. Literasi akuntansi digital dalam kegiatan ini diukur melalui empat indikator utama, yaitu pemahaman konsep cloud accounting, kemampuan mengoperasikan software, kemampuan mencatat transaksi secara digital, dan kemampuan menghasilkan laporan keuangan melalui sistem. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap keterampilan praktik peserta serta pengisian angket respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Software Akuntansi Berbasis Cloud

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Akuntansi Digital Mahasiswa

Indikator Literasi Akuntansi Digital	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman konsep cloud accounting	56,40	84,20	27,80
Kemampuan mengoperasikan software	52,60	82,80	30,20
Kemampuan mencatat transaksi digital	58,30	85,10	26,80
Kemampuan menghasilkan laporan keuangan	55,70	83,60	27,90
Rata-rata keseluruhan	**55,75**	**83,93**	**28,18**

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan literasi akuntansi digital mahasiswa meningkat dari 55,75 pada saat pre-test menjadi 83,93 pada saat post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 28,18 poin. Apabila dihitung dalam persentase, peningkatan tersebut mencapai sekitar 50,55% dari nilai awal. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi berbasis cloud. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator kemampuan mengoperasikan software, yaitu sebesar 30,20 poin. Hal ini menunjukkan bahwa praktik langsung menjadi komponen penting dalam meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan awal berupa rendahnya pengalaman mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi digital dapat dijawab melalui pelatihan yang bersifat aplikatif. Pada awal kegiatan, peserta masih mengalami kendala dalam memahami alur kerja software, seperti pengaturan data awal perusahaan, pemilihan akun yang tepat, dan pencatatan transaksi. Setelah memperoleh demonstrasi, tutorial, dan pendampingan praktik, peserta mulai mampu menghubungkan konsep akuntansi dengan prosedur kerja sistem digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Adi Harianto et al., 2024) yang menunjukkan bahwa literasi akuntansi digital memiliki peran penting dalam penguatan pengetahuan akuntansi mahasiswa.

Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Pada sesi awal, sebagian peserta masih pasif dan memerlukan arahan teknis dalam mengakses software. Namun, setelah sesi demonstrasi dan praktik terbimbing, peserta mulai aktif mencoba fitur-fitur software, berdiskusi dengan kelompok, serta memperbaiki kesalahan input transaksi. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. (Imjai et al., 2024) menjelaskan bahwa literasi digital dan kemampuan belajar mandiri berperan dalam efektivitas pengalaman praktik mahasiswa akuntansi generasi Z.

Selain pengukuran kuantitatif, hasil kegiatan juga dianalisis secara kualitatif berdasarkan respons peserta. Secara umum, peserta menyatakan bahwa pelatihan membantu mereka memahami penerapan akuntansi dalam lingkungan digital. Peserta juga menilai bahwa software berbasis cloud memudahkan proses pencatatan transaksi karena dapat diakses secara daring dan menghasilkan laporan secara otomatis. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, terutama pada

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

kestabilan koneksi internet, perbedaan spesifikasi perangkat, dan keterbatasan waktu praktik. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan cloud accounting tidak hanya ditentukan oleh kesiapan peserta, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur pendukung.

Dari sisi hasil praktik, sebagian besar peserta mampu menyelesaikan studi kasus akuntansi sederhana yang diberikan. Peserta dapat membuat data perusahaan, menyusun daftar akun, mencatat transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, serta menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan operasional. Hasil tersebut relevan dengan kegiatan pelatihan software akuntansi yang dilakukan oleh (Alexander et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan software Accurate dapat meningkatkan keterampilan akuntansi peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pelatihan software akuntansi berbasis cloud dalam pengabdian ini memiliki kontribusi serupa, tetapi dengan penekanan lebih kuat pada akses digital, fleksibilitas penggunaan, dan integrasi sistem berbasis internet.

Jika dibandingkan dengan kegiatan sejenis, pelatihan ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, objek kegiatan difokuskan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang membutuhkan penguatan literasi akuntansi digital. Banyak kegiatan pelatihan software akuntansi sebelumnya lebih sering diarahkan kepada siswa SMK atau pelaku UMKM. Sebagai contoh, kegiatan pelatihan Accurate pada siswa vokasi lebih menekankan peningkatan keterampilan akuntansi teknis peserta didik. Sementara itu, kegiatan ini menempatkan mahasiswa sebagai calon tenaga profesional sekaligus calon pendidik yang nantinya dapat mentransfer pengetahuan akuntansi digital kepada peserta didik atau masyarakat. Kedua, pelatihan ini menggunakan pendekatan cloud accounting, sehingga peserta tidak hanya mempelajari software akuntansi sebagai alat bantu pencatatan, tetapi juga memahami karakteristik sistem digital yang dapat diakses secara daring, kolaboratif, dan fleksibel. Ketiga, kegiatan ini mengintegrasikan evaluasi kuantitatif dan kualitatif, sehingga capaian keberhasilan dapat diukur melalui nilai tes, hasil praktik, observasi, dan respons peserta.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan utama terletak pada durasi pelatihan yang relatif singkat, sehingga materi lanjutan seperti rekonsiliasi bank, pengelolaan persediaan, pengaturan pajak, dan analisis laporan keuangan belum dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, kualitas koneksi internet memengaruhi kelancaran praktik karena software berbasis cloud sangat bergantung pada akses jaringan. Keterbatasan lainnya adalah perbedaan kemampuan awal peserta, sehingga tim pelaksana perlu memberikan pendampingan lebih intensif kepada peserta yang belum terbiasa menggunakan software akuntansi. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa kesiapan teknologi dan pengalaman digital mahasiswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan cloud accounting.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan software akuntansi berbasis cloud berhasil meningkatkan literasi akuntansi digital mahasiswa. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pre-test dan post-test, kemampuan peserta menyelesaikan studi kasus menggunakan software, serta tingginya respons positif terhadap kegiatan pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinyatakan efektif dalam menjawab

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan, yaitu perlunya peningkatan literasi akuntansi digital mahasiswa melalui pelatihan yang bersifat praktis, terukur, dan sesuai dengan perkembangan digitalisasi profesi akuntansi.

4. PENUTUP

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian, pelatihan software akuntansi berbasis cloud terbukti mampu meningkatkan literasi akuntansi digital mahasiswa, khususnya pada aspek pemahaman konsep cloud accounting, keterampilan mengoperasikan software, kemampuan mencatat transaksi secara digital, serta kemampuan menghasilkan laporan keuangan sederhana melalui sistem berbasis cloud. Tingkat keberhasilan program dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 55,75 menjadi 83,93 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,18 poin atau sekitar 50,55% dari kemampuan awal peserta. Selain itu, hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan studi kasus akuntansi, mulai dari pengaturan data awal, penyusunan daftar akun, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya pengalaman mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi digital. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelatihan yang relatif singkat dan ketergantungan pada koneksi internet. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang, materi yang lebih mendalam, serta pendampingan lanjutan agar mahasiswa mampu menguasai fitur-fitur cloud accounting secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, N., Vivianti, J., Rudyanto, A., Tika Kinanti P.S.P, A., & Palupi, A. (2025). Improving Vocational Student's Accounting Skill Throught Accurate Software Training. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(4), 2087–2093. https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i4.7223

Ardiansyah, L. Y., Imtiyaz Farras Mufidah, & Anisaul Hasanah. (2023). Implications of Digitalization of Accounting for the Development of the Accounting Curriculum. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, *3*(2), 130–138. https://doi.org/10.54099/ijibmr.v3i2.804

Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781351033268

Gitama, G. N. D. P., Dewi, D. K., Parlina, N. D., & Kartika, I. (2025). Digital Literacy and Perception of UCIC Business Management Students Supporting Cloud Accounting. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *14*(2). https://doi.org/10.34010/jika.v14i2.16624

Harianto, Adi, Hou, A., Mega Sanjaya, Ratih Amelia, & Chaniago, S. (2024). The Impact of Digital Accounting Literacy and Learning Resilience on Accounting Knowledge Among Accounting Students at IT&B Campus, Medan. *Journal of Finance Integration and Business Independence*, *1*(1), 40–49. https://doi.org/10.64276/jofibi.v1i1.11

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Imjai, N., Aujirapongpan, S., & Yaacob, Z. (2024). Impact of logical thinking skills and digital literacy on Thailand's generation Z accounting students' internship effectiveness: Role of self-learning capability. *International Journal of Educational Research Open*, *6*, 100329. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100329

Kirkpatrick, J. D. , & K. W. K. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. Association for Talent Development.

Musyaffi, A. M., Oli, M. C., & Afriadi, B. (2023). Drivers of Student Technology Readiness in Using Cloud Accounting to Improve Student Performance. *International Journal of Information and Education Technology*, *13*(8), 1169–1176. https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.8.1918

Musyaffi, A. M., Septiawan, B., Arief, S., Usman, O., Sasmi, A. A., & Zairin, G. M. Z. (2022). What Drives Students to Feel the Impact of Online Learning in Using a Cloud Accounting Integrated System? *TEM Journal*, 1577–1588. https://doi.org/10.18421/TEM114-19

Prawita, A., & Maulana, A. (2025). Determinants of Digital Accounting Software Adoption Among Accounting Students: An Empirical Investigation Using the UTAUT. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *9*(1), 161–175. https://doi.org/10.36555/jasa.v9i1.2806

Ruth Septiana Sinaga. (2025). Analisis Pengaruh Literasia Digital, Pengalaman Teknologi, dan Faktor Psikologis terhadap Kesiapan Mahasiswa Akauntansi Kolaborasi dengan Cloud Accounting. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *6*(7). https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.8236

Shrivastava, A. (2025). Skill Gaps and Training Needs of Indian Accountants in the Age of E-Accounting. *International Journal of Global Research Innovations & Technology*, *03*(02(II)), 60–68. https://doi.org/10.62823/IJGRIT/03.2(II).7625

Shuhidan, S. M. , M. N. , N. W. M. N. W. M. , & S. N. S. (2023). Mapping between Digital Competencies and Digitalization of the Accounting Profession among Postgraduate Accounting Students. *Asian Journal of University Education*, *19*(1), 83–94. https://doi.org/10.24191/ajue.v19i1.21226

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.